UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN MEDIA VIDEO PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS II SD NEGERI 4 KURANJI

Lasiati
SD Negeri 4 Kuranji
Lalalasiati@gmail.com

Abstract

The objectives to be achieved in this study are: to determine the improvement of Mathematics Learning Outcomes Using the Assignment Method with Video Media During the Covid-19 Pandemic Period for Second Grade Students of SD Negeri 4 Kuranji for the 2020/2021 Academic Year. The subjects of this study were the second grade students of SD Negeri 4 Kuranji, totaling 22 people, consisting of 7 female students and 15 male students. This research uses action research in two cycles consisting of four stages, namely: design, activity and observation, reflection. The results showed that the learning outcomes of students II SD Negeri 4 Kuranji for the academic year 2020/2021, with the method of giving video media assignments could be improved with the final result of the study being the class average score in the initial conditions of 72.23 or classical completeness 54.55%, to 77.59 or 68.18% classical completeness in the first cycle, increasing to an average of 81.45 or 77.27% in the second cycle and increasing to an average test of 80.18 or 90.91% in the third cycle . From the results of student observations showed that there was an increase in student activity which in the first cycle obtained a score of 19 or 67.86% to 21 or 75.00% in the second cycle and 25 or 89.29% in the third cycle. The increase in student activities in learning Mathematics is supported by increased teacher activities in maintaining and improving the learning atmosphere using the method of giving video media assignments, this can be seen from the observations of teacher activities where in the first cycle a score of 25 or 69.44% was obtained, to 27 or 75.00% in the second cycle and increased to 32 or 88.89% in the third cycle.

***Keywords**: Learning Outcomes, Mathematics, Assignment Method*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 4 Kuranji yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan siswa laki-laki 15 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa II SD Negeri 4 Kuranji tahun pelajaran 2020/2021, dengan metode pemberian tugas media Video dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 72,23 atau ketuntasan klasikal 54,55%, menjadi 77,59 atau ketuntasan klasikal 68,18% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 81,45 atau 77,27% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 80,18 atau 90,91% pada

siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas media Video, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara di dunia termasuk salah satunya yaitu Indonesia telah mengubah cara beraktivitas sehari-hari. Berbagai upaya ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19. Salah satunya yaitu pada sektor pendidikan, untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Virus Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara Daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Setahun sudah waktu berjalan pada masa sebuah pandemi yang tidak pernah disangka sebelumnya. Mau tidak mau, manusia dituntut untuk segera beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru yang harus dilakukan. Semua lini kehidupan mengalaminya, tidak terkecuali bidang Pendidikan dengan berbagai problematikanya masing-masing. Dari sistem pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan guru dan siswa, beralih ke sistem daring yang nyatanya sampai sekarang masih belum maksimal dilaksanakan karena adanya berbagai kendala di lapangan.

Pada masa pandemi sekarang ini proses pembelajaran dilakukan dengan cara pembentukan kelompok-kelompok kecil dan dilakukan di rumah siswa atau dikenal dengan sebutan BDR (Belajar Dari Rumah). Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri No 4 Tahun 2020 pada tangal 24 Maret 2020 tentang proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman

belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pemebalajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Terkait dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 di atas pada tanggal 24 Maret 2020 keluarlah penegasan Surat Edaran Gubernur NTB pada tanggal 22 Juli 2020 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19), dengan ini disampaikan penegasan bahwa penyelenggaraan pembalajaran di satuan pendidikan di Kabupaten /Kota se-NTB: (1) Pada semua zona (Hijau, Merah, Orange, dan Kuning) tidak diperkenankan menyelenggarakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tatap muka; (2) Pemebelajaran awal tahun pembelajaran 2020/2021 tidak diperkenanakan melaksanakan tatap muka namun dilakukan dalam jaringan.

Terbitnya surat edaran tersebut sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat Personal Computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet dan tentunya memaksa pendidikan sekolah dasar untuk berupaya menghadapi kegiatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan *platform-platform* media *online* yang tersedia gratis di dunia maya. Beberapa media yang dapat dimanfaatkan selama pembelajaran daring ini adalah zo*om, google classroom, Edmodo,* berinteraksi antara guru dan siswa diantaranya *google classroom*, *video conference*, *live chat*, *zoom,* dan *whatsapp group* (Astini, 2020).

Tak terkecuali SD Negeri 4 Kuranji pun bersiap untuk menghadapi kegiatan pembelajaran *online*. Namun karena surat edaran dari pemerintah terkesan mendadak, pihak sekolah pun hanya menggunakan media pembelajaran yang cukup sederhana yaitu *grup whatsapp*. Hal ini dilakukan karena proses pembelajaran harus berjalan dan

kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan whatsapp sudah terbiasa. *Whatsapp group* sering digunakan pendidik untuk proses pembelajaran karena hemat kuota dan dikenal baik oleh siswa (Wijaya Kusuma dan hamidah, 2020).

Pembelajaran matematika secara daring dapat dilaksanakan melalui aplikasi seperti whatsapp, *google classroom*, dan aplikasi *e-learning*. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan semakin meluas, hal tersebut merupakan fakta bahwa media internet memang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. (Wiryanto, 2020: 3).

Implementasi pembelajaran daring memungkinan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan masa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka karena menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19. (Okta Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, 2020: 498-499).

Penerapan mata pelajaran matematika pada sekolah dasar sangatlah penting. Mata pelajaran matematika di masa pandemi harus tetap dijalankan dengar berbagai inovasi dan kreatifitas guru agar pembelajaran matematika tetap dapat dilaksanakan. Tujuan akhir pembelajaran matematika yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai menuju tahap keteampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis dan kreatif. Dengan kemampuan berpikir seperti itu siswa akan mudah mempelajari matematika pada tingkat yang lebih tinggi bahkan diharapkan mampu mengaitkan hal-hal baru dalam kehidupannya dengan pengalamannya mempelajari matematika. Dengan kata lain matematika memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas. Menurut Roestiyah (wijaya, 2012: 2) "Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, Juga menambah tugas. Roestiyah (wijaya, 2012: 3) mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya. Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini Rosyita (Wijaya, 2012: 12).

Metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Depdiknas (2005:152) menjelaskan bahwa "hasil adalah pendapatan atau perolehan". Sedangkan yang dimaksud dengan belajar ada beberapa pengertian antara lain yaitu, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto 2003:20).

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 20) "belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan tingkah laku menurut Hamalik

(1985:41) adalah: pada hakikatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku mengandung pengertian yang luas meliputi segi jasmaniah (strukturil) dan segi rohaniah (fungsionil) yang kedua-duannya saling bertalian dan saling berinteraksi satu sama lain. Pola tingkah laku ini terdiri dari aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial dan lain-lain.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dikomentari bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapat atau diperoleh oleh siswa yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku atau diperolehnya tingkah laku baru yang berkenaan dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi, serta berubahnya sikap, emosi, budi pekerti, kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari siswa dari hasil pembelajaran yang diperolehnya di dalam kelas.

Pengertian hasil belajar di atas, jika dihubungkan dengan mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematika merupakan sesuatu yang diperoleh dari siswa sebagai hasil proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan tingkah laku baru yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik kearah yang lebih baik dalam rangka menyiapkan siswa untuk menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK.

SD Negeri 4 Kuranji merupakan salah satu SD di Kota Mataram, yang juga mengalami hal yang sama sebagimana diuraikan di atas. Namun setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika siswa khususnya minat dan motivasi belajar telah nampak berbagai perubahan secara klasikal baik hasil belajar maupun minat dan motivasi belajar siswa, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal.

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, karena gurulah yang melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas yang lansung bersentuhan dengan siswa. Guru yang akan mengajarkan mata pelajaran yang sudah dikembangkan sesuai dengan rencana pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi.

Jika di amati berdasarkan fakta, ternyata selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran matematika di dalam kelas. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena guru terkadang kurang memperhatikan hal-hal yang dapat membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pelajaran misalnya penggunaan media ataupun penggunaan model dan metode, serta setrategi belajar yang baru dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan kenyataan, yang peneliti alami sendiri sebagai salah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika di SD Negeri 4 Kuranji, selama ini peneliti hanya mengunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, karena hanya metode inilah yang peneliti kuasai, atau dengan kata lain, bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan kurang bervariasi dan bersifat monoton. Peneliti menduga ini merupakan salah satu faktor, yang menyebabkan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang peneliti berikan, sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada setiap akhir semester.

Agar dapat keluar dari permasalahan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti berupaya menggunakan model atau metode baru dalam pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih adalah metode pemberian tugas, dengan harapan melalui penerapan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas II SD Negeri 4 Kuranji, sekaligus dapat membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sesuai temuan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli dibidang pendidikan, pada umumnya menyatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dikelas akan dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penggunakan metode Pemberian tugas membantu semua siswa terutama yang rendah hasil belajarnya untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa dapat termotivasi dan dapat menyimpan informasi yang diberikan lebih lama karena siswa sendiri yang mengerjakan dan

menemukan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa solusi yang dapat penulis ambil dari masalah yang ada yaitu mencari, memperhatikan, mengetahui, mempelajari dan memahami dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan hasil belajar matematika siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya, namun prestasi belajar, khususnya matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran Matematika adalah 75.

Permasalahan pemilihan model dan tipe pembelajaran memang perlu mendapat perhatian khusus demi memperoleh suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul: **"**Upaya Meningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas II SD Negeri 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2003: 83) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan atau planning, (2) Tindakan atau acting, (3) Pengamatan atau observing dan (4) Refleksi atau reflecting, empat tahapa kegiatan tersebut disebut satu siklus pemecahan masalah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kuranji, yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 4 Kuranji yang berjumlah 22 orang pada pembelajaran mata pelajaran matematika perkalian pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar (nilai tes) antar siklus dan observasi dengan melakukan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Dokumentasi, berupa nilai kondisi awal siswa; (b) Tes, berupa nilai tes hasil tindakan pada siklus I dan siklus II; (c) Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif.

HASIL PENELITIAN

1. Penelitian Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 72,23%, atau ketuntasan 54,55%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,59, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai ketuntasan 68,18%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 80%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

2. Penelitian Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 81,45%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 80. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 77,27%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 80%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (71,43%). Hasil ini di bawah indicator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

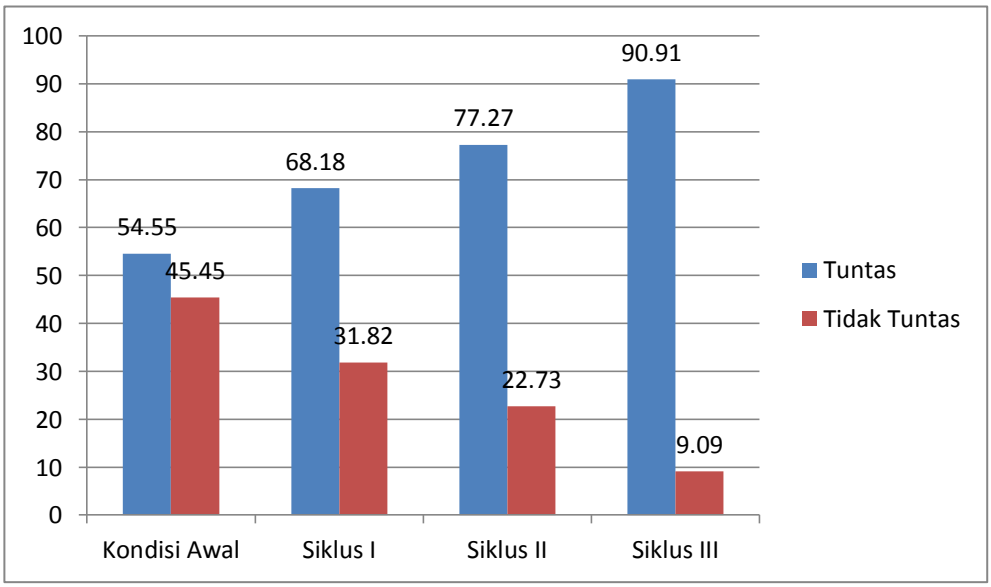
3. Penelitian Siklus III

a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 86,18%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 80. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 90,91 %. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 80%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik atau 82,14%. Hasil ini sesuai dengan indicator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Hasil belajar matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat pada siklus III. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I, II dan III juga terlihat ada peningkatan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas media *Video* masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pembelajaran konsep Penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD Negeri 4 Kuranji.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat persentase ketuntasan saat kondisi awal, hasil belajar siklus I, siklua II dan siklus III, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga hasil belajar siswa pada siklus III. Dengan kata lain, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas media *Video* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada materi Penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Kuranji.

Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi bahwa pembelajaran dengan metode pemberian tugas media *Video* pada masa pandemi Covid-19 efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dalam bahasan materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SD Negeri 4 Kuranji semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa hasil belajar siswa II SD Negeri 4 Kuranji tahun pelajaran 2020/2021, dengan metode pemberian tugas media *Video* dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 72,23 atau ketuntasan klasikal 54,55%, menjadi 77,59 atau ketuntasan klasikal 68,18% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 81,45 atau 77,27% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 80,18 atau 90,91% pada siklus III.
2. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 19 atau 67,86% menjadi 21 atau 75,00% pada siklus II dan 25 atau 89,29% pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Matematika didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang dengan metode pemberian tugas media *Video*, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 25 atau 69,44%, menjadi 27 atau 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 32 atau 88,89% pada siklus III.

Saran

1. Metode pemberian tugas media *Video* masa pandemi Covid-19 salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran Matematika mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Astini. N, K.S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Lampuhyang. 11 (2).

Arikunto, Suharsimi., dkk. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2005). Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Oemar *Hamalik*. (*1985*). Media Pendidikan. Bandung: Alumni.

Okta Ika Handarini & Siti Sri Wulandari. (2020).“*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19”*

Sardiman. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Andi Offset

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Wijaya Kusuma dan hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid-19. JIPMat Vol.5 No.1

Wiryanto. (2020). “*Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19”,* Jurnal Review Pendidikan Dasar,Vol.6.

Wijaya. (2012). Metode pemberian tugas. [online]. Tersedia.

http://www.google.com.Metodepemberiantugas. [7-02-2020]